

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MENJAGA KUALITAS PRODUK OLAHAN LOKAL DAUN KATUK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

Nurul Pujiastuti^{1*}, Finta Isti Kundarti², Esti Widiani³, Siti Asiyah⁴, Kasiati⁵

¹Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

²Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

^{3,5}DIII Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

⁴Jurusan Kesehatan Terapan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kader posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat serta bekerja secara sukarela untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerja posyandunya. Selain itu, agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dapat dilakukan melalui kewirausahaan. Salah satu kewirausahaan yang dilakukan yaitu membuat olahan lokal daun katuk, yang memerlukan cara dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menjaga kualitas produk olahan lokal daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan pelatihan dalam menjaga kualitas produk olahan lokal daun katuk. Sasaran pelatihan yaitu kader posyandu Desa Martopuro Kec. Purwosari Kab. Pasuruan sebanyak 40 orang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta saat pre-test sebesar 50% baik dan post-test sebesar 90% baik. Hasil pelatihan untuk nilai keterampilan, saat pre-test sebesar 45% baik dan post-test sebesar 85% baik. Kesimpulan dari pelatihan menjaga kualitas produk olahan lokal daun katuk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dapat meningkatkan jiwa kewirausahaannya dan membantu ibu menyusui dalam memilih bahan yang tepat dan berkualitas untuk asupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Produk Lokal; Olahan Daun Katuk.

Abstract: Posyandu cadres are health cadres selected by the community and work voluntarily to help improve the health of the community in their posyandu area. Additionally, in order to improve the economic welfare of families, entrepreneurship can be undertaken. One form of entrepreneurship is the production of local processed katuk leaves, which requires methods to maintain the quality of the products produced. The aim of this community service is to enhance the knowledge and skills of posyandu cadres in maintaining the quality of local processed katuk leaf products to increase breast milk production. The method used in this community service is training activities on maintaining the quality of local processed katuk leaf products. The training targets are 40 posyandu cadres from Martopuro Village, Purwosari District, Pasuruan Regency. The training results showed that participants' knowledge during the pre-test was 50% good and 90% good during the post-test. The training results for skill scores showed 45% good during the pre-test and 85% good during the post-test. The conclusion of the training on maintaining the quality of local processed katuk leaf products successfully increased the knowledge and skills of posyandu cadres regarding how to select the right and quality materials, process raw materials into flour, food packaging, and product aesthetics (product design). It is hoped that by increasing the knowledge and skills of posyandu cadres, their entrepreneurial spirit will be enhanced, and they can assist breastfeeding mothers in selecting the right and quality materials for daily consumption.

Keywords: Empowerment; Local Products; Processed Katuk Leaves.



Article History:

Received: 03-08-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 29-08-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang memberikan dukungan kepada tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan dasar, serta memiliki hubungan yang paling dekat dengan keluarga, khususnya keluarga dengan ibu menyusui atau ibu yang memiliki bayi atau balita. Oleh karena itu, kader posyandu memerlukan tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, supaya dapat membantu meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Pemberdayaan kader posyandu merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya nilai dan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan kader posyandu sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mengenali dan mencegah masalah kesehatan yang dialami masyarakat (Pujiastuti, et al., 2020). Pemberdayaan meliputi kegiatan seperti konseling, pelatihan praktis dalam mengukur dan menimbang anak, serta menyiapkan makanan bergizi dari bahan lokal (Suarayasa et al., 2024). Pembangunan kapasitas yang berkelanjutan bagi kader Posyandu sangat penting untuk menangani masalah kesehatan terkait bayi, ibu hamil, ibu menyusui dengan menekankan pendekatan holistik yang melibatkan pemberdayaan masyarakat (Rahimah et al., 2023).

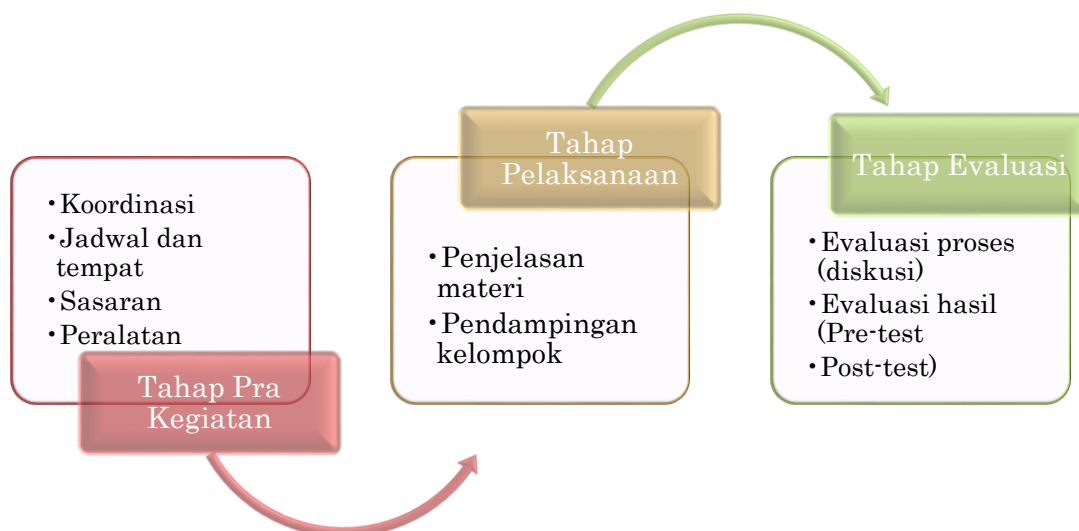
Setelah melahirkan, seorang ibu mempunyai harapan bahwa produksi ASI lancar. Namun ternyata, menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu ASI keluar sedikit atau bahkan belum keluar setelah melahirkan sehingga ibu berpikir bahwa bayi tidak mau menyusu dan memberikan susu formula (Pujiastuti et al., 2019). Padahal, makanan terbaik untuk bayi adalah ASI karena mudah dicerna oleh pencernaan bayi dan mengandung zat gizi yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit (Pujiastuti et al., 2022).

Daun katuk sebagai *galactagogue* serta kandungan alkaloid dan sterolnya, efektif meningkatkan produksi ASI (Rosa et al., 2022; Soleha et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun katuk dapat meningkatkan kadar prolaktin pada ibu menyusui, sehingga meningkatkan sekresi dan produksi ASI (Primadhani, 2021; Suryawan & Lazarosony, 2021). Selain itu, produk olahan seperti biskuit daun katuk telah dikembangkan sebagai makanan praktis dan standar yang memenuhi persyaratan untuk meningkatkan kualitas ASI (Indrayani et al., 2020). Penelitian Panjaitan *et al.* (2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Bolu Kukus Terhadap Produksi ASI pada 30 responden, didapatkan hasil bahwa pemberian bolu kukus daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI. Kelompok perlakuan diberikan bolu kukus daun katuk sebanyak 100gram selama 30 hari. Rata-rata frekuensi menyusui pada kelompok kontrol sebesar 8.07 kali dan kelompok perlakuan sebesar 10.40 kali. Rata-rata lama menyusui pada kelompok kontrol sebesar 6.80 menit dan kelompok perlakuan sebesar 9.74 menit (Panjaitan et al., 2021; Pujiastuti & Febrianti, 2022).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan di kalangan kader Posyandu sangat penting untuk kesehatan masyarakat. Kader Posyandu memainkan peran penting dalam kegiatan promosi kesehatan, termasuk pencegahan primer penyakit seperti pencegahan stunting serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dapat mengakibatkan rendahnya cakupan layanan kesehatan, peningkatan prevalensi penyakit, dan intervensi kesehatan yang tidak efektif (Chabibah et al., 2023; Nasution et al., 2022; Suarayasa et al., 2024; Sudiyono, 2024). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menjaga kualitas produk olahan lokal daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah kader posyandu Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan sebanyak 40 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Martopuro. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang cara memilih bahan yang tepat dan berkualitas, pengolahan bahan mentah menjadi tepung, packaging makanan, serta estetika produk (desain produk). Kegiatan dilakukan berdasarkan penelusuran tim pengabdian kepada masyarakat, bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah di Desa Martopuro belum memenuhi target nasional 80% dengan berbagai alasan diantaranya yaitu ibu bekerja dan ASI keluar sedikit sehingga akhirnya ibu tidak menyusui bayinya dan memberi susu formula. Selain itu, sebagian besar kader posyandu belum mengetahui tentang cara menjaga kualitas produk olahan lokal dari daun katuk, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabmas

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim yaitu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan melakukan pertemuan dengan Kepala desa untuk mendiskusikan mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan memfasilitasi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang dengan mahasiswa.

Kemudian, melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Purwosari mengenai sasaran kegiatan yaitu kader posyandu yang di koordinir oleh bidan desa. Sasaran ditentukan sebesar 40 kader posyandu. Selanjutnya, membuat booklet dengan judul pemberdayaan keluarga dibagikan kepada peserta pelatihan. Tahapan berikutnya yaitu, melakukan pendampingan pada kader posyandu saat mempraktekkan melakukan *packaging* dan melihat video tentang membuat desain produk olahan lokal dari daun katuk.

Kegiatan pengabmas terdiri dari dua tahapan yaitu pemberian penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan tentang cara memilih bahan yang tepat dan berkualitas dan pengolahan bahan mentah menjadi tepung. Sedangkan pelatihan tentang *packaging* makanan. Pada kegiatan penyuluhan dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan 5 pertanyaan. Sedangkan pada kegiatan pelatihan melakukan observasi (5 kriteria) tentang cara *packaging* produk.

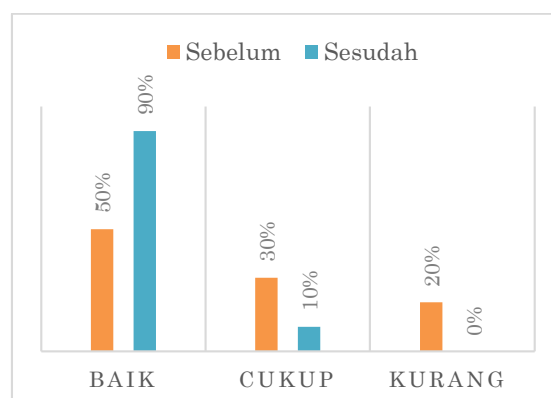
Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring di balai desa Martopuro. Komunikasi dilakukan dengan dua arah dan pemutaran video membuat desain produk, agar peserta pelatihan tidak jenuh dan terus mengikuti serta berpartisipasi secara aktif selama pelatihan. Setelah pemberian penyuluhan, maka dilanjutkan dengan mempraktekkan cara *packaging* produk. Peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 13-14 kader posyandu. Tiap kelompok melakukan *packaging* produk. Kader posyandu yang telah berhasil melakukan *packaging* produk secara mandiri, maka dinyatakan telah mahir.

Pada tahapan evaluasi, terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan setelah kegiatan penyuluhan. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk bertanya atau memberikan saran dan masukan bagi Tim, sehingga dapat dilakukan penilaian tentang keaktifan dan pemahaman peserta dalam mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* terkait materi yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

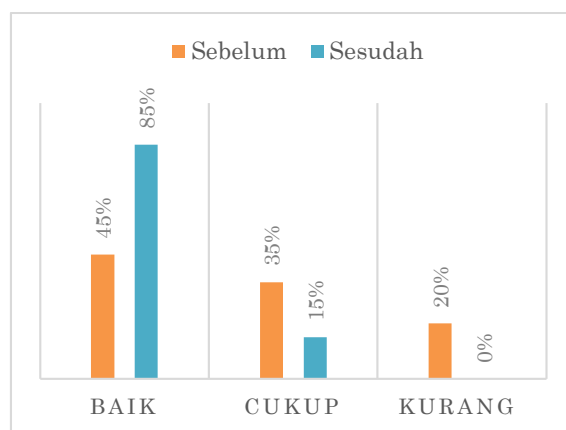
Hasil dari tahap pra kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mendapatkan jadwal pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat tanggal 9 Agustus 2024 pukul 08.00-12.00 WIB di Balai Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Peserta kegiatan sebanyak 40 kader posyandu Desa Martopuro. Tahap pelaksanaan meliputi dua tahapan yaitu pemberian penyuluhan dan pelatihan. Sebelum dilakukan penyuluhan, Tim abdimas memberikan *pre-test* pada peserta kegiatan menggunakan 5 pertanyaan. Sedangkan pada kegiatan pelatihan melakukan observasi (5 kriteria) tentang cara *packaging* produk. Saat kegiatan, komunikasi dilakukan dengan dua arah (diskusi dan tanya jawab) serta pemutaran video tentang membuat desain produk, agar peserta pelatihan tidak jenuh dan terus mengikuti serta berpartisipasi secara aktif selama pelatihan. Selanjutnya, mempraktekkan cara *packaging* produk dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 13-14 kader posyandu. Tiap kelompok melakukan *packaging* produk. Kader posyandu yang telah berhasil melakukan *packaging* produk secara mandiri, maka dinyatakan telah mahir. Saat mempraktekkan cara *packaging* produk, Tim abdimas melakukan pendampingan dan mengobservasi.

Pada tahapan evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan. Selanjutnya, memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk bertanya atau memberikan saran dan masukan bagi Tim abdimas. Terdapat 15 peserta yang mengajukan pertanyaan seputar olahan produk. Sedangkan untuk evaluasi hasil dengan memberikan *post-test* pada peserta kegiatan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yaitu terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan nilai observasi dari praktek *packaging* produk olahan lokal dari daun datuk. Nilai pengetahuan peserta saat *pre-test* sebesar 50% baik dan *post-test* sebesar 90% baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pengetahuan

Sedangkan nilai observasi pada kegiatan praktek yaitu nilai *pre-test* sebesar 45% baik dan *post-test* sebesar 85% baik. Berikut adalah Grafik Praktikum, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Praktikum

Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tak langsung pada Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Secara langsung yaitu berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang cara memilih bahan yang tepat dan berkualitas, pengolahan bahan mentah menjadi tepung, packaging makanan, serta estetika produk (desain produk). Sedangkan secara tak langsung yaitu sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dipraktikkan sehingga dapat meningkatkan perilaku positif bagi kader posyandu dalam membantu ibu menyusui meningkatkan produksi ASI dan membantu program puskesmas tentang cakupan ASI eksklusif (Pujiastuti et al., 2020, 2021). Peserta pelatihan mempunyai semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Peserta pelatihan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan diskusi dan dalam menjawab pertanyaan tambahan.

Keunggulan pemberian edukasi atau penyuluhan dalam bidang kesehatan adalah penentuan tema yang diberikan pada peserta pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan beserta staf dan bidan desa dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik. Metode penyuluhan yang digunakan cukup menarik bagi peserta pelatihan dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan serta mengikuti perkembangan IPTEKS saat ini. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Suasana saat penyuluhan dan hasil packaging produk

Pengabdian kepada masyarakat mempunyai kelemahan diantaranya yaitu mengalami kesulitan terutama dalam menyimpan produk olahan daun katuk (*packaging*) karena keterbatasan alat vacuum yang digunakan hanya ada satu. Sehingga penyimpanan makanan dilakukan dengan box plastik kemudian disimpan dalam freezer agar lebih tahan lama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebesar 40% dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang cara memilih bahan yang tepat dan berkualitas, pengolahan bahan mentah menjadi tepung, packaging makanan, serta estetika produk (desain produk). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan memerlukan tindak lanjut dengan melakukan monitoring berkelanjutan, dengan membentuk grup whatsapp. Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan, diharapkan dapat membuat kader posyandu mempunyai perilaku yang positif dalam upaya menjaga kualitas produk olahan lokal dari daun katuk dan membantu ibu menyusui mengonsumsi makanan dengan kualitas yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim abdimas juga berterimakasih kepada para peserta pelatihan yang mempunyai semangat dan antusias yang tinggi serta berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Chabibah, I. F. A., Anggraeny, D., & Irot, R. A. (2023). Optimizing the Role of Posyandu Cadres in Providing Nutrition Education and Stimulation as Prevention and Handling of Stunting. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 4086–4092. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3487>
- Indrayani, D., Shahib, M. N., Husin, F., & Info, A. (2020). The Effect of Katuk (*Sauropus androgynus* (L) Merr) Leaf Biscuit on Increasing Prolactin Levels of Breastfeeding Mother. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *16*(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/11324/10692>
- Nasution, B., Zainudin, Z., & Jaya, A. (2022). Prevention of Early Stunting Through Family Posyandu in Sape District, Bima Regency. *Empiricism Journal*, *3*(2), 214–220. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1008>
- Panjaitan, R., Irwanto, R., Husna, N., & Cholilullah, A. B. (2020). Pengaruh Pemberian Bolu Kukus Daun Katuk terhadap Produksi ASI di Wilayah Kerja Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, *3*(1), 110–114.
- Panjaitan, R., Irwanto, R., Husna, N., Ginting, W. M., Girsang, D. M., & Cholilullah, A. B. (2021). Sosialisasi Pemberian Bolu Kukus Daun Katuk Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, *1*(1), 26–30. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.705>
- Primadhani, U. (2021). How to Increasing Prolactin Levels of Breastfeeding Mother with Consumption Katuk (*Sauropus androgynus*(L)Merr) Leaf. *Eureka Herba Indonesia*, *2*(2), 109–112. <https://doi.org/10.37275/ehi.v2i2.30>
- Pujiastuti, N., Ain, H., & Budiono. (2022). Position and attachment model of expenditure colostrum and breast milk production using the triangular of love theory approach. *The Indonesian Journal of Public Health*, *17*(1), 106–118. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i1.2022.106-118>
- Pujiastuti, N., Anantasari, R., & Kasiati. (2020). Peningkatan perilaku menyusui eksklusif melalui pelatihan kader posyandu dalam pemberdayaan keluarga sebagai personal reference. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *4*(6), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3094>
- Pujiastuti, N., & Febrianti, E. A. (2022). Bolu Kukus Daun Katuk sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI Ibu Menyusui. *LINK*, *18*(2), 149–154. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9174>
- Pujiastuti, N., Kasiati, & Nataliswati, T. (2019). *Posisi dan Pelakatan Bayi* (1st ed.). Gramedia.
- Pujiastuti, N., Sutjiati, E., & Retnowati, L. (2021). Ruang Ibu Sayang Anak dalam Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(3), 930–938.
- Rahimah, S. B., Muflihan, H., Indriyanti, R. A., Dewi, M. K., Andriane, Y., Kuswardiyah, K. F., Wijaya, C. H., Aistu, A. F., Farihah, S. R., & Wibowo, P. A. (2023). Feature of the Knowledge of the Posyandu Cadre School Participants Based on the Pattern of the Material Provided. *KnE Social Sciences*. Vol? Issue? Halaman?<https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14250>
- Rosa, E. F., Aisyah, A., Rustiati, N., & Zanzibar, Z. (2022). Katuk (*Sauropus androgynus* (L) Merr.) dan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(1), 205–214. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3695>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, *3*(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Soleha, M., Zelharsandy, V. T., Sepiwiryanti, W., & Indah Lestari. (2024). Effectiveness of Katuk Leaf (*Sauropus Androgynus*) Consumption on the Smoothness of Milk Production in Primipara Breastfeeding Mothers. *Lentera*

- Perawat*, 5(2), 304–308. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i2.337>
- Suarayasa, K., AE, A. N. T., & Kalebbi, A. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1351–1358. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5346>
- Sudiyono, S. (2024). Implementation Of A Training Program To Determine Nutritional Status For Posyandu Cadres Based On Technology And Informatics Development. *Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1)Halaman?. <https://doi.org/10.69726/eijoms.v1i1.11>
- Suryawan, A. Z., & Lazarosony, N. R. (2021). The effect of Katuk leaf to breastfeeding mother: a literature review. *Indonesian Journal of Perinatology*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.51559/inajperinatol.v2i2.12>